

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berfikir. Dengan kata lain pendidikan juga merupakan usaha sadar manusia dalam mencari hal-hal baru dalam menjalani kehidupan atau menjalani kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pengertian pendidikan yang dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pengertian lain pendidikan memiliki beberapa makna, menurut Syah (2010, hlm. 10) “Pendidikan berasal dari kata "didik", lalu kata ini mendapat awalan "me" sehingga menjadi "mendidik" artinya, memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.

Dari beberapa pengertian pendidikan diatas tentunya memiliki pengertian-pengertian yang berbeda, namun pada dasarnya pendidikan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan pikiran, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan perubahan tingkah laku manusia dan dapat hidup

mandiri yang berguna bagi kehidupan lingkungannya, pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual saja melainkan pendidikan memiliki tujuan menuntut individu agar dapat bersikap bertanggung jawab dengan apa yang telah dilakukannya.

Melihat kondisi dunia pendidikan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan memiliki perbedaan hal ini terjadi karena adanya kesulitan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, dapat dilihat dari kualitas atau mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah. Mutu atau kualitas pendidikan dapat dilihat dari bagaimana proses pembelajaran, karena dengan proses pembelajaran yang baik dapat menciptakan kualitas pendidikan yang baik. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai mata pelajaran. Dari beberapa mata pelajaran yang diberikan sekolah, salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu diberikan kepada semua peserta didik karena bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas, jasmani, dan olahraga yang terpilih. Hal ini sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 37 tentang sisdiknas yang menetapkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Namun terdapat beberapa perbedaan antara pendidikan jasmmani dengan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran pendidikan yang sangat penting dan merupakan salah satu bagian integral dari sistem kependidikan nasional hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2010, hlm. 40) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani yang menuju kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir batin, diberikan pada segala jenis pendidikan.”. Sedangkan pengertian olahraga berdasarkan (pasal 1 ayat 4 UU RI No. 3 Tahun 2005) olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Dengan semakin majunya dunia teknologi yang dapat memudahkan semua orang dalam melakukan kegiatan sehingga semua

nya menjadi instan dan tidak perlu repot dan ini yang mengakibatkan orang di zaman sekarang banyak yang mengalami penyakit kurang gerak (hypokinetic). Olahraga di zaman yang ini memiliki peran yang sangat penting bagi penunjang kesehatan setiap individu maupun kelompok, akan tetapi olahraga juga memiliki beberapa macam dan tujuan yang berbeda yaitu Olahraga Pendidikan, Olahraga Rekreasi, Olahraga Kesehatan, Olahraga Cacat, Olahraga Penyembuhan, dan Olahraga Prestasi. Olahraga Pendidikan adalah olahraga yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, olahraga hanya dijadikan sebagai alat untuk tercapainya pendidikan. Olahraga rekreasi adalah aktivitas gerak yang dilakukan pada waktu luang untuk memperoleh kesenangan dan kegembiraan. Olahraga Kesehatan adalah aktivitas gerak yang dilakukan untuk menjaga kebugaran tubuh. Olahraga Cacat adalah olahraga yang dilakukan oleh orang yang memiliki kebutuhan khusus atau penyandang disabilitas. Olahraga Penyembuhan adalah olahraga yang dilakukan oleh orang yang mengalami penyakit atau cedera untuk menyembuhkannya dengan olahraga yang telah dianjurkan oleh dokter. Sedangkan olahraga prestasi adalah pembinaan seorang atlet yang secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi.

Pendidikan jasmani dan olahraga sering dikatakan tidak sama namun ada bagian-bagian yang sama. Jelas keduanya adalah aktivitas fisik, tegasnya aktivitas otot-otot besar. Oleh karena itu, dalam penerapannya tetap berlandaskan pada suasana kependidikan, serta berpegang pada kaidah-kaidah dalam praktek pendidikan. Menurut Rahayu (dalam Junaedi 2015, hlm.835) Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk memperoleh kemampuan individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Oleh karena itu, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang harus melibatkan unsur-unsur penting berupa pikiran dan tubuh. Dari penejasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan pemeliharaan kebugaran jasmani. Tujuan tersebut dapat tercapai dan terpenuhi tujuannya, perlu sosok guru

mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan yang memiliki performa yang baik.

Setiap guru penjas memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, maka dari itu guru penjas harus memiliki performa yang baik di lapangan, penggunaan metode dan pendekatan yang tepat merupakan ciri guru yang memiliki performa yang baik.

Menurut Siagian 2002 (dalam Suryana & Fathurrohman, 2012, hlm. 27) “ kinerja merupakan suatu pencapaian pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan”. Sedangkan Performa atau kinerja guru merupakan kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran (Depdiknas, 2008, hlm. 21). guru paripurna adalah guru yang menguasai keterampilan mengajar dalam mengajar secara baik. Keterampilan dasar mengajar guru umumnya terkait dengan keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, Keterampilan pembelajaran perseorangan, keterampilan menutup pelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Jadi peran kinerja guru dalam pembelajaran sangat penting terutama dalam mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena banyak siswa yang malas apabila guru tidak memiliki kinerja yang baik. Seorang guru penjas yang acuh mengenai keterampilan dalam mengajar penjas dan tidak mementingkan kondisi siswa, ini mengakibatkan presepsi guru penjas dipandang hanya sebelah mata.

Setiap guru memiliki kualitas kinerja yang berbeda-beda, apalagi saat ini guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya laki-laki saja akan tetapi perempuan juga sudah banyak yang menjadi guru Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di beberapa sekolah. Di kota Bandung guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perempuan terbilang lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan perempuan lebih memilih ke profesi yang lebih

santai. Sedangkan profesi guru penjas adalah suatu profesi yang banyak mengurus tenaga dan keringat. Pekerjaannya yang lebih sering dilapangan yang tentu saja harus memiliki kondisi fisik yang ekstra. Secara keseluruhan guru penjas dituntut harus memiliki keterampilan dasar setiap cabang olahraga yang akan diajarkan kepada siswa. Karena banyak materi yang berkaitan dengan teknik dasar keterampilan dalam suatu cabang olahraga.

Tidak hanya guru pendidikan jasmani yang mengalami perbedaan kualitas mengajar akan tetapi siswa laki-laki dan perempuan juga memiliki minat kecabangan olahraga yang berbeda-beda, pada siswa laki-laki memiliki minat pada kecabangan olahraga yang lebih menantang dan lebih mengeluarkan tenaga lebih contohnya seperti olahraga sepak bola, bola basket, voli, olahraga bela diri dll, sedangkan perempuan memiliki minat kecabangan olahraga yang dominan lebih santai, tidak mengeluarkan tenaga lebih, cenderung mengutamakan keselamatan contohnya seperti olahraga senam irama, jalan santai, renang, dll

Sejalan dengan hasil pra-penelitian dilapangan melalui wawancara dengan sejumlah siswa yang ada di Kota Bandung, bahwa persepsi siswa terhadap kinerja guru laki-laki lebih efektif dan lebih jelas dalam penyampaian materi maupun dalam praktik gerakan jika dibandingkan dengan guru perempuan yang cenderung canggung dalam melakukan praktik gerakan atau dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan secara psikomotorik guru laki-laki memang jelas lebih gesit, cepat, dan lebih besar tenaga yang dimiliki dibanding dengan guru perempuan. Hal ini disebabkan karena struktur anatomis, tubuh perempuan memiliki pinggul yang lebih besar dan lemak yang lebih banyak dibandingkan laki-laki sehingga perempuan lebih cenderung obesitas hal ini yang mempengaruhi kenapa ruang gerak wanita lebih terbatas dibanding dengan laki-laki.

Dari penjelasan diatas maka dugaan sementara terdapat perbedaan kinerja guru laki-laki dan kinerja guru perempuan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu “ **Analisis Performa Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Berdasarkan Gender di SMA Negeri se-Kota Bandung**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menetapkan rumusan masalah yaitu, apakah terdapat perbedaan performa Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Berdasarkan Gender di SMA Negeri Se-Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan performa Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Berdasarkan Gender di SMA Negeri Se-Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru penjas orkes, baik perempuan maupun laki-laki, dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan koreksi terhadap kualitas pengajaran dalam proses pengajaran.
2. Bagi pihak sekolah informasi ini dapat membantu dalam meningkatkan pembinaan dan supervisi agar guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan bekerja secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran untuk kedepannya.
3. Sebagai sumbangan karya tulis ilmiah dalam keilmuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II : Tinjauan Teori

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka yang menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen dan teknik analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bagian ini menjelaskan mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan olahraga dan memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.